

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelayanan Diakonia adalah usaha untuk membantu anggota jemaat yang kurang mampu dan merasakan apa yang mereka alami, sehingga mereka merasa diperhatikan oleh gereja. Pelayanan ini tidak hanya ditujukan kepada yang lemah, tetapi juga kepada anak-anak berprestasi agar mereka dapat mempertahankan prestasi tersebut. Dalam 2 Korintus 8:7-8, Paulus mendorong Jemaat Korintus, yang merupakan jemaat besar dan kaya dalam materi, iman, perkataan, pengetahuan, serta kesungguhan dalam membantu, untuk melaksanakan pelayanan kasih dengan sukarela dan tulus hati, demi kemuliaan Allah.

Pelayanan Diakonia, seperti yang dijelaskan dalam 2 Korintus 8:7-8, memberikan pemahaman yang luas bagi Jemaat Seriti bahwa dengan kekayaan mereka, mereka dapat membantu orang yang lemah. Awalnya, beberapa anggota jemaat mungkin tidak terlalu peduli untuk berbagi dengan yang membutuhkan, disebabkan oleh kurangnya iman dan pemahaman tentang makna pelayanan Diakonia. Namun, dengan terpilihnya ketua komisi diakonia yang terus memberikan pemahaman, mereka semakin mengerti dan setia membantu yang lemah. Jemaat Seriti menyadari bahwa pelayanan Diakonia adalah wujud iman mereka kepada Tuhan dan bahwa kekayaan mereka adalah pemberian dari Tuhan, sehingga mereka melaksanakan pelayanan kasih ini dengan tulus sebagai bentuk tanggung jawab orang percaya untuk menyaksikan iman mereka.

Dalam kehidupan, kita sering membutuhkan orang untuk mengingatkan kita tentang hal-hal yang berpengaruh. Dalam 2 Korintus 8:7-8, Paulus menyebutkan

semua hal yang dimiliki oleh Jemaat Korintus dan mendorong mereka untuk membantu dengan sukarela. Karena itu, gereja hadir untuk membantu orang yang lemah melalui pelayanan, khususnya diakonia. Agar pelayanan ini dapat dilaksanakan dengan baik, merata, dan menjunjung tinggi kerja sama, perlu ada pengkoordinasian yang baik, sehingga kehidupan jemaat semakin sejahtera.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan oleh penulis untuk ditinjaulanjuti oleh Jemaat Seriti mengenai pelayanan Diakonia adalah:

1. Komisi Diakonia Jemaat Seriti agar memberikan pemahaman kepada Jemaat penerima bantuan diakonia tetap supaya mereka berpikir kreatif dalam kesejahteraan kehidupan mereka. Misalnya, membuka pelatihan membuat sebuah karya tangan seperti merajut tas, atau merajut taplak meja dan hasilnya itu boleh di pasarkan. Dengan sedikit modal bisa mendapatkan keuntungan yang besar karena merajut memiliki nilai estetika tersendiri dan sangat mudah dilakukan apalagi bagi kaum Ibu-Ibu yang malas beraktivitas di luar ruangan.
2. Seharusnya anggota Jemaat penerima Diakonia bangkit dari kekurangan mereka dengan memanfaatkan potensi yang mereka punya.
3. Majelis Gereja harus mengevaluasi lebih dalam lagi mengenai bagaimana menerapkan pelayanan diakonia, yang meliputi waktu pemberian pelayanan diakonia itu. Misalnya, ketika Pelayanan Diakonia diberikan berupa sembako kepada anggota jemaat setiap perayaan tahun baru, paskah, dan natal maka mereka hanya akan menunggu perayaan tahun baru, paskah, dan natal. Tetapi ketika Majelis Gereja memberikan

pelayanan diakonia kepada anggota jemaat dengan melihat kondisi anggota jemaat di setiap waktunya, pastilah anggota jemaat merasa selalu diperhatikan, bukan hanya pada saat perayaan tahun baru, paskah, dan natal.